

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan sosial umat manusia khususnya di era globalisasi seperti sekarang ini semakin kompleks. Manusia yang tidak mampu menyesuaikan diri dengan kemajuan zaman yang serba canggih ini turut menjadi penyebab timbulnya kesenjangan sosial di masyarakat Indonesia. Bahkan, untuk memenuhi kebutuhan ekonominya, tidak sedikit orang yang rela melakukan apa saja tanpa memikirkan baik dan buruknya, sebab dan akibatnya, salah dan benarnya, atau bahkan tidak mempertimbangkan halal dan haramnya.

Kehidupan masyarakat kota bahkan lebih dari itu, mereka mencari penghidupan lebih sulit, sebab penuh dengan persaingan dan tekanan. Sebagian orang menganggap bahwa kesuksesan seseorang dan status sosial dapat dilihat dari jenis pekerjaannya dan jumlah penghasilannya. Siapa yang pekerjaannya lebih mapan dianggap sebagai orang yang mulia dan bergengsi.

Menurut Thohir Luth¹, terdapat perbedaan yang sangat mencolok antara pekerja yang beragama dengan yang tidak beragama, atau beragama hanya sekedar simbol. Pekerja yang beragama menjadikan agamanya sebagai bimbingan dan pedoman dalam bekerja, sehingga dia terbebaskan dari apa

¹Thohir Luth, *Antara Perut dan Etos Kerja, dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), hlm. 29.

yang disebut sebagai "*al-ghayah tubarriru al-washilah*" (tujuan menghalalkan segala cara). Baginya agama adalah *conditio sine quo non* 'persyaratan yang tidak bisa dipisahkan sama sekali' dari pekerjaan yang ditekuni. Agama adalah *guiding principle* 'prinsip yang membimbing' setiap perilaku dalam bekerja.

Lain halnya dengan orang-orang yang tidak beragama atau beragama sekedar bibir. Mereka memberlakukan prinsip Karl Mark, yaitu mencapai tujuan dengan menghalalkan segala cara (*the aim justify the ways*).² Orang yang mengikuti prinsip demikian, mau bekerja apapun yang penting menghasilkan keuntungan, tanpa memperhatikan bentuk pekerjaannya, apakah merugikan dirinya dan orang lain, apakah sesuai dengan etika agama dan masyarakat atau tidak, mereka kurang mempedulikan.

Permasalahan yang demikian sangat mungkin terjadi terutama di kota-kota besar, bahkan dari masa ke masa gaya hidup dan pandangan hidup keduniaan yang seperti ini akan selalu ada. Sebagaimana pada masa dahulu, yakni pada masa Ibnu Khaldun masih hidup misalnya, kondisi demikian juga sangat dirasakan oleh masyarakat pada masa itu, meskipun terdapat beberapa perbedaan pada hal-hal tertentu.

Ibnu khaldun secara panjang lebar mendeskripsikan kondisi ekonomi dan permasalahan sosial pada zamannya, sebagaimana tertuang dalam kitab *Muqaddimah* bab ke lima. Ia menjelaskan bahwa pada waktu itu terdapat

²*Ibid.*

sejumlah persoalan terkait dengan berbagai aspek mengenai mencari penghidupan dengan berbagai pekerjaan yang dianggap layak maupun yang tidak layak dalam kondisi saat itu.³

Sebagai umat Islam tentunya kita harus menghadapi permasalahan globalisasi dan persaingan sosial-ekonomi di masa mendatang ini lebih arif dan bijaksana, dengan tanpa mengesampingkan al-Qur'an dan al-Hadis sebagai pedoman hidup dan untuk menyelesaikan persoalan sosial yang muncul.

Sebab, segala sesuatu yang ada di alam ini selalu berkembang, termasuk di antaranya negara, adat kebiasaan, agama dan profesi (pekerjaan). Sebagaimana menurut Ibnu Khaldun, bahwa ada tiga faktor dominan yang mempengaruhi dan mengendalikan perkembangan perjalanan sejarah dari waktu ke waktu, salah satunya adalah faktor ekonomi.⁴

Menurutnya, kegiatan ekonomi menentukan bentuk kehidupan. Perbedaan agama seseorang pun timbul karena penghidupan (pekerjaan) dan waktu.

Banyak orang-orang kota yang demikian tenggelam dalam kemewahan, mencari kesenangan dan keduniawian, bebas melabuhkan hawa nafsunya, sehingga jiwa mereka berlumur dengan kejahatan dan jauh dari

³Abdul Rahman Ibnu Khaldun, *Muqadimah Ibnu Khaldun*, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, tth), hlm 301-313.

⁴Misri A. Muhsin, *Filsafat Sejarah dalam Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Press, 2002), hlm. 81.

jalan kebaikan. Adapun orang-orang desa, sekalipun menyukai kehidupan duniawi, terpaksa membatasi dirinya terhadap hal-hal yang perlu saja. Mereka tidak berusaha memperturutkan keinginannya.

Bahkan menurut Hamzah Ya'qub, kenyataan menunjukkan bahwa apa yang dilakukan oleh sekelompok manusia terdapat pula sejumlah pekerjaan yang haram dan tercela yang bertentangan dengan etos kerja Islami, seperti judi (*maisir*), pelacuran, bisnis minuman keras dan sebagainya. Terkait dengan hal ini, al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber etos kerja Islami telah memberikan khiththah antara yang halal dan yang haram, antara yang terpuji dan yang tercela.⁵

Oleh karena itu, untuk melihat lebih jauh tentang pendapat Ibnu Khaldun tentang jenis-jenis pekerjaan dan mana yang layak dan mana yang tidak, yang mulia dan yang tidak, sehingga bisa melihat kondisi yang terjadi pada masa itu, dan membandingkannya dengan kondisi masa Nabi Saw maupun relevansinya dengan kondisi sekarang.

Berdasarkan deskripsi latar belakang masalah di atas, maka penulis termotivasi untuk mengkaji lebih mendalam terkait dengan: *Studi Analisis Pendapat Ibnu Khaldun tentang Jenis Pekerjaan sebagai Ukuran Kemuliaan dan Etika Seseorang*.

⁵Hamzah Ya'qub, *Etos Kerja Islami; Petunjuk Pekerjaan yang Halal dan Haram dalam Syari'at Islam*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1992), hlm. 26.

B. Perumusan Masalah

Permasalahan merupakan upaya untuk menyatakan secara tersurat pertanyaan-pertanyaan apa saja yang ingin dicarikan jawabannya.⁶ Bertitik tolak pada keterangan itu, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pendapat Ibnu Khaldun tentang jenis pekerjaan sebagai ukuran kemuliaan dan etika seseorang?
2. Bagaimana relevansi pendapat Ibnu Khaldun tentang jenis pekerjaan sebagai ukuran kemuliaan dan etika seseorang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pendapat Ibnu Khaldun tentang jenis pekerjaan sebagai ukuran kemuliaan dan etika seseorang.
2. Untuk mengetahui relevansi pendapat Ibnu Khaldun tentang jenis pekerjaan sebagai ukuran kemuliaan dan etika seseorang.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, manfaat hasil penelitian ini di antaranya dapat menambah dan memperkaya khasanah dan wawasan ekonomi keislaman, terutama mengenai jenis pekerjaan yang layak dan sesuai dengan hukum

⁶ Jujun S. Suriasumantri, *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1993), hlm. 312.

Islam. Untuk itu, kajian mengenai pendapat Ibnu Khaldun tentang jenis pekerjaan sebagai ukuran kemulyaan dan etika seseorang ini bisa dijadikan bahan rujukan dan kajian lebih lanjut bagi mahasiswa Jurusan Muamalah IAIN Walisongo dan masyarakat akademis pada umumnya.

Sedangkan secara praktis, manfaat dari hasil penelitian ini antara lain dapat bagi penulis, pembaca, mahasiswa dan umat Islam pada umumnya, untuk menerapkan dan bias memilih jenis pekerjaan yang layak dan sesuai dengan hukum Islam. Untuk itu, kajian mengenai pendapat Ibnu Khaldun tentang jenis pekerjaan sebagai ukuran kemulyaan dan etika seseorang ini bisa dijadikan bahan pertimbangan untuk diterapkan dalam kehidupan nyata.

E. Telaah Pustaka

Sebelum disusun proposal ini, penulis telah berupaya secara maksimal menelusuri penelitian-penelitian terdahulu yang judulnya sama atau hampir sama dengan penelitian yang telah ada, namun ternyata belum ditemukan skripsi yang membahas jenis pekerjaan sebagai ukuran kemuliaan dan etika seseorang perspektif Ibnu Khaldun. Namun yang ada hanya sebatas membahas tentang tenaga kerja dalam undang-undang, seperti Skripsi karya Muhammad Usman, Skripsi yang berjudul: *"Tinjauan Hukum Islam dan Undang – Undang No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan Terhadap Upah Pekerja PT. Golden Footwear Indotama Sidoarjo"*, Fakultas Syari'ah UIN Sunan Ampel Malang, tahun 2006.

Skripsi di atas hanya sebatas membahas tentang ketenagakerjaan tentang upah pekerja yang difokuskan pada penerapan gaji pekerja di PT. Golden Footwear Indotama Sidoarjo dalam tinjauan hukum Islam. Skripsi ini hanya membandingkan tentang upah bagi pekerja menurut undang-undang No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan dan kemudian dibandingkan dengan pandangan hukum Islam (al-Qur'an dan Hadis serta pendapat para ulama). Berbeda halnya dengan penelitian yang akan penulis lakukan, yakni lebih terfokus pada pendapat Ibnu Khaldun tentang jenis pekerjaan sebagai ukuran kemuliaan dan etika seseorang.

Wilder Umar dalam Skripsinya pada tahun 1995 yang berjudul "Kebijakan Pemerintah yang terkait dengan upah minimum karyawan di PT. Tamanaco Desa Taman Kecamatan Taman Sidoarjo" yang membahas tentang permasalahan kebijakan pemerintah yang terkait dengan upah minimum di PT. Tamanaco menurut keputusan Menteri Tenaga Kerja No.Kep.50/Men/1992 tentang peningkatan upah minimum regional untuk wilayah Jawa Timur.

Ada juga penelitian yang pernah dilakukan oleh Zarinah, dalam Skripsinya pada tahun 2005 yang berjudul "Tinjauan Hukum Islam terhadap upah minimum regional pada pasal 91 UU.No.13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan (studi kasus pada industri sepatu UD. Bunda Jombang)". Yang membahas tentang permasalahan perjanjian kerja yang di dasarkan pada upah, dengan analisis pasal 91 UU.No.13 Tahun 2003 yang menerangkan bahwa secara otomatis perjanjian kerja itu bisa putus oleh hukum apabila upah

yang didapat oleh buruh itu di bawah upah minimum kabupaten/kota (UMK) karena itu termasuk pelanggaran terhadap hak buruh.

Selain itu juga terdapat penelitian yang berjudul "Tinjauan Hukum Islam terhadap pelaksanaan ketentuan upah minimum di PT. Kertarajasa Raya" Skripsi yang di tulis oleh Musyafak pada tahun 1999 yang membahas tentang rendahnya upah buruh di masa krisis moneter dan bagaimana PT. Kertarajasa Raya tersebut menerapkan pembayaran upah serta bagaimana tinjauan Hukum Islam terhadap persoalan tersebut.

Namun semua penelitian skripsi tersebut di atas focus penelitiannya hanya sebatas mengacu pada UU.No.13 Tahun 2003 itu sendiri dan Hukum Islam serta beberapa referensi yang lebih menitik beratkan pada persoalan mekanisme pengupahan yang tidak sesuai dengan Hukum Islam dan Hukum Perburuhan di Indonesia.

Oleh karena itu beberapa penelitian di atas memiliki fokus penelitian yang berbeda dengan yang yang akan penulis laksanakan. Penelitian di atas lebih terfokus pada upah bagi para pekerja di perusahaan, sedang fokus penelitian yang akan peneliti laksanakan ialah pada pendapat Ibnu Khaldun tentang jenis pekerjaan sebagai ukuran kemuliaan dan etika seseorang.

Selain penelitian Skripsi di atas, terdapat beberapa buku yang terkait erat dengan pokok utama pembahas judul skripsi ini, di antaranya:

Abdul Rahman Ibnu Khaldun, dalam kitabnya *Muqadimah Ibnu Khaldun*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, tth., yang merupakan sumber penelitian primer dalam kajian ini. Terutama pada bab 5 (lima) yang

membahas tentang mencari penghidupan dan beberapa jenis pekerjaan yang dianggap layak dan sesuai dengan etika pada masa ini maupun pekerjaan yang dianggap tidak layak atau tidak sesuai dengan kondisi pada masa itu.

Abdullah Zaky al-Kaaf dalam bukunya *Ekonomi dalam Perspektif Islam*, menjelaskan soal-soal ekonomi ini dibicarakan juga oleh filosof Islam, Ibnu Khaldun; (1332-1046) dalam bukunya *Muqaddimah*, bagian V, "Motif ekonomi timbul karena hasrat manusia yang tidak terbatas, sedangkan barang yang memuaskan kebutuhannya itu sangat terbatas. Sebab itu, pemecah soal ekonomi haruslah dipandang dari dua sudut, sudut tenaga dan sudut penggunaannya."⁷

Berdasarkan keterangan di atas menunjukkan bahwa penelitian ini sangat berbeda dengan penelitian sebelumnya, terutama tokoh yang dijadikan kajian. Beberapa penelitian sebelumnya ada yang telah mengungkapkan tenaga kerja dan upah, namun belum ada yang terfokus pada jenis pekerjaan sebagai ukuran kemuliaan dan etika seseorang, sebagaimana pendapat Ibnu Khaldun.

F. Metode Penelitian

Penelitian merupakan suatu sarana pokok dalam pengembangan ilmu pengetahuan maupun teknologi. Hal ini karena penelitian bertujuan untuk mengungkapkan kebenaran secara sistematis, metodologis, dan konsisten. Melalui proses penelitian tersebut diadakan analisa dan konstruksi terhadap

⁷ Abdullah Zaky al-Kaaf, *Ekonomi dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 209.

data yang telah dikumpulkan dan diolah.⁸ Karena itu dalam versi lain dirumuskan, metode penelitian adalah cara yang dipakai dalam mengumpulkan data, sedangkan instrumen adalah alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data itu, maka metode penelitian skripsi ini dapat dijelaskan sebagai berikut:⁹

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian Kualitatif dengan kajian pustaka yakni dengan cara menulis, menyajikan data, mengedit serta menganalisisnya¹⁰, data yang telah diambil dari berbagai sumber yang tertulis. Adapun sumber yang tertulis telah dimaksudkan adalah berupa buku-buku, dokumentasi-dokumentasi dan lain-lain. Penelitian kualitatif ini juga dapat dipandang sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati secara langsung.¹¹

Oleh karena itu penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, di mana penelitian ini mempunyai ciri khas yang terletak pada tujuannya, yakni mendeskripsikan kebutuhan khusus dengan memahami makna dan gejala. Pendekatan kualitatif memusatkan perhatiannya pada prinsip-

⁸ Soerjono Soekanto dan Sri Mamudji, *Penelitian Hukum Normatif: Suatu Tinjauan Singkat*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 1.

⁹ Menurut Hadari Nawawi, metode penelitian atau metodologi research adalah ilmu yang memperbincangkan tentang metode-metode ilmiah dalam menggali kebenaran pengetahuan. Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1991), hlm. 24.

¹⁰ Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rake Sarasin, 1993), hlm. 51.

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 4.

prinsip umum yang melandaskan pada perwujudan dan satuan-satuan gejala yang muncul dalam kehidupan manusia.¹⁰

Selain dengan pendekatan kualitatif, untuk menyusun skripsi ini juga menggunakan pendekatan penelitian *library research* (penelitian kepustakaan). Kepustakaan yang dimaksud yaitu sejumlah referensi utama dan pelengkap yang relevan dengan tema skripsi ini. Teknik yang dipergunakan untuk menjaring data adalah dengan studi pustaka (*library research*). Metode kepustakaan (*library research*) menurut Sutrisno Hadi¹¹ dilakukan dengan mengkaji dokumen atau sumber-sumber tertulis, seperti buku-buku majalah, artikel. Pada penelitian ini, peneliti melakukan pencarian data dengan cara menelusuri dari buku-buku dan sejumlah tulisan perpustakaan dan menelaahnya dengan metode pendekatan tertentu yang berhubungan dengan judul penelitian.

2. Sumber Data

- a. Data Primer, yaitu kitab asli yang berjudul *Mukaddimah* karya Ibnu Khaldun serta kitab terjemahan *Mukadimah*.
- b. Data Sekunder, yaitu literatur lainnya yang relevan dengan permasalahan yang dikaji, seperti buku tentang *Ekonomi Islam, Islam dan Ekonomi*, antara *Perut dan Etos kerja* karya Thohir Luth, *Etos Kerja Islam* karya Hamzah Ya'qub, dan sebagainya .

¹⁰ Parsidi Suparlan, *Pengantar Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif*, dalam Majalah Media Edisi 14 tahun III, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo. (Suparlan, 1993), hlm. 19.

¹¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 198), hlm. 19.

3. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif, yaitu data yang tidak bisa diukur atau dinilai dengan angka secara langsung.¹² Metode analisis yang digunakan adalah metode *deskriptif-interpretatif*. Metode *deskriptif* yakni dimaksudkan untuk memberikan data yang seteliti mungkin tentang manusia, keadaan, atau gejala-gejala lainnya.¹³ Sedangkan metode *interpretatif* menurut Hadari Nawawi¹⁴ yaitu suatu kegiatan memberikan penafsiran atau interpretasi peranan proses berfikir dari peneliti, yang secara umum harus bersifat rasional, kritis, analitik, sintetik dan logis. Cara berfikir tersebut dimaksudkan untuk berfikir yang teratur, terarah, konstruktif dan kreatif.

Dengan demikian cara kerja metode ini dengan menggambarkan dan menguraikan pendapat Ibnu Khaldun tentang jenis pekerjaan sebagai ukuran kemuliaan dan etika seseorang serta relevansinya dalam kehidupan sekarang.

G. Sistematika Penulisan

Agar dapat mengarah pada tujuan yang telah ditetapkan, maka skripsi ini disusun sedemikian rupa secara sistematis terdiri dari lima bab yang

¹²Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Cet. 4, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999, hlm, 419. Lihat juga Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995, hlm. 134. Lihat juga Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. 14, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 2. lihat pula: Koencaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Cet. 14, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1970), hlm. 269.

¹³Hadari Nawawi, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996), hlm. 63.

¹⁴*Ibid.*, hlm. 175.

masing-masing menampakkan karakteristiknya namun dalam satu kesatuan tak terpisah. Sistematika penulisan hasil penelitian ini dapat diklasifikasikan secara sistematis sebagai berikut.

Bab pertama, berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua merupakan landasan teori, yang berisi tentang konsep umum pekerjaan dalam Islam yang pembahasannya meliputi pengertian, dasar hukum, motivasi kerja, serta jenis-jenis pekerjaan. Kemudian dibahas pula tentang konsep kemuliaan dalam Islam, yang pembahasannya meliputi pengertian, derajat dan cara memperoleh kemuliaan. Sedangkan pembahasan mengenai konsep etika dalam Islam meliputi pengertian, ruang lingkup, serta nilai-nilai etika dalam Islam.

Bab ketiga membahas tentang Pendapat Ibnu Khaldun tentang Jenis Pekerjaan Sebagai Ukuran Kemuliaan dan Etika Seseorang, yang pembahasannya meliputi: sejarah hidup, corak pemikiran serta pendapat Ibnu Khaldun tentang jenis pekerjaan sebagai ukuran kemuliaan dan etika seseorang.

Bab keempat membahas tentang analisis pendapat Ibnu Khaldun tentang jenis pekerjaan sebagai ukuran kemuliaan dan etika seseorang serta relevansinya dalam kehidupan sekarang.

Bab kelima merupakan penutup, yang berisi kesimpulan dan saran-saran yang dianggap penting dan relevan dengan tema skripsi ini.